

PENILAIAN DIRI BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN KARAKTER BAGI MAHASISWA PGMI

Alifa Ferhani¹, Fariha Firda Hasyim², Marcha Nabila³, Asep Edina Latip,⁴

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: fariha.firda24@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. Character education is a primary orientation of the Merdeka Curriculum, emphasizing the integration of moral, social, and academic values through the Pancasila Student Profile, which consists of six dimensions, namely faith and noble character, independence, mutual cooperation, critical reasoning, creativity, and global diversity. In the context of higher education, particularly PGMI students as prospective educators, character internalization is an essential aspect in shaping character as reflected in learning attitudes. However, observational findings indicate variations in students' character development across dimensions, particularly in critical reasoning and creativity, which remain relatively lower compared to other dimensions. This study aims to analyze the attitude assessment of the Pancasila Student Profile among 4B PGMI students cohort 2024 through learning attitude assessment. The study employed a descriptive qualitative approach involving 35 students. Data were collected through observation, documentation, and attitude assessment sheets based on the six dimensions of the Pancasila Student Profile, then analyzed using descriptive qualitative techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that all dimensions fall within the good category, with the highest achievement in faith and noble character as well as global diversity, while critical reasoning and creativity show lower achievement, indicating the need for instructional strengthening oriented toward analysis, reflection, and idea development. Thus, it can be concluded that character internalization has taken place but is not yet evenly distributed across all dimensions, requiring more systematic and sustainable instructional strategies to strengthen students' attitude and character.

Keywords: Pancasila Student Profile, student character, attitude assessment

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan orientasi utama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan integrasi nilai moral, sosial, dan akademik melalui Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi, yaitu beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta berkebinekaan global. Pada konteks pendidikan tinggi, khususnya mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik, internalisasi karakter menjadi aspek penting dalam membentuk karakter yang tercermin melalui sikap pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan adanya variasi perkembangan karakter mahasiswa pada setiap dimensi, terutama pada aspek bernalar kritis dan kreatif yang masih relatif rendah dibandingkan dimensi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila mahasiswa PGMI kelas 4B angkatan 2024 melalui penilaian sikap pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif terhadap 35 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian sikap berbasis enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi berada pada kategori baik, dengan capaian tertinggi pada dimensi beriman dan berakhlak mulia serta berkebinekaan global, sedangkan dimensi bernalar kritis dan kreatif menunjukkan capaian lebih rendah sehingga memerlukan penguatan pembelajaran yang berorientasi pada analisis, refleksi, dan pengembangan ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter telah berlangsung namun

belum merata pada seluruh dimensi sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat sikap dan karakter mahasiswa.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, karakter mahasiswa, penilaian sikap

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu orientasi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter dipandang sebagai integrasi dari tiga dimensi yang saling berhubungan, yakni pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), kesadaran atau perasaan moral (*moral feeling*), serta perilaku moral (*moral action*). Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak dapat terlaksana secara optimal apabila ketiga dimensi tersebut tidak diterapkan secara utuh. Pendidikan karakter pada hakikatnya berakar pada nilai-nilai dasar kemanusiaan yang bersifat universal dan absolut, yang bersumber dari ajaran agama dan dikenal dengan istilah *the golden rule* (Purnawanto 2023). Penguatan karakter tersebut diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta berkebhinekaan global (Irawati et al. 2022). Keenam dimensi tersebut dirancang untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas dan nilai kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap proses pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berintegritas dan berdaya saing.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai calon pendidik memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan. Mahasiswa berperan penting sebagai agen perubahan, terutama dalam bidang pendidikan. Berbagai program pendidikan terus dikembangkan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Nasihah and Ramadhan 2024). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan akademik, tetapi juga mampu merepresentasikan karakter positif dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sosial. Penerapan dan penentuan penilaian sikap dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam menginternalisasi nilai karakter secara sadar, reflektif, dan konsisten melalui sikap pembelajaran yang ditunjukkan selama proses akademik berlangsung. Oleh karena itu, penguatan karakter pada mahasiswa PGMI menjadi aspek penting karena akan berpengaruh terhadap kualitas mereka sebagai calon pendidik di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada implementasi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di tingkat sekolah dasar dan menengah, sedangkan kajian mengenai penilaian diri berbasis Profil Pancasila pada mahasiswa diterapkan melalui penilaian sikap pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa memiliki peran penting sebagai *agent of change* yang dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Penerapan kemampuan bernalar kritis dapat dilakukan melalui metode bermain peran, *public speaking*, serta dialog pemecahan masalah secara nyata guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap progresif mahasiswa (Dwinata et al.

2026). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada aspek kognitif atau implementasi pembelajaran berbasis karakter tanpa mengkaji secara spesifik perkembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada mahasiswa calon guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pentingnya evaluasi karakter mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa kelas 4B PGMI angkatan 2024 menunjukkan perkembangan karakter yang beragam pada setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan capaian tersebut terlihat pada aspek religiusitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan sikap toleransi dalam interaksi sosial maupun kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian sikap pembelajaran dapat menjadi indikator penting dalam mengetahui tingkat internalisasi nilai karakter mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *critical character* Profil Pelajar Pancasila mahasiswa PGMI melalui penilaian sikap pembelajaran berdasarkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menelaah suatu fenomena berdasarkan aspek kuantitas atau jumlahnya. Secara konseptual, beberapa ahli memberikan definisi yang beragam terkait metode ini, salah satunya Martono yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan data berbentuk angka (Syahroni 2022). Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan atau kemampuan melalui nilai sikap yang menggambarkan karakter mahasiswa secara lebih komprehensif berdasarkan perilaku dan sikap yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas 4B Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2024 yang berjumlah 35 mahasiswa. Penelitian difokuskan pada analisis enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian di fokuskan pada enam dimensi yang mana setiap dimensi terdapat lima aspek penilaian.

Tabel 1. Indikator Dimensi dan Aspek Penilaian P5

| DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA | ASPEK PENILAIAN |
|----------------------------------|--|
| BERIMAN DAN BERAKHLAK MULIA | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari bahwa ibadah itu penting 2. Saya mulai melaksanakan ibadah 3. Saya merasa ibadah adalah kebutuhan saya 4. Saya mengatur waktu agar bisa beribadah 5. Saya selalu beribadah tanpa diingatkan |
| MANDIRI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sadar bahwa tugas adalah tanggung jawab saya 2. Saya mulai mengerjakan tugas sendiri 3. Saya merasa tugas penting untuk diselesaikan 4. Saya mengatur waktu belajar dengan baik 5. Saya selalu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab |
| GOTONG ROYONG | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari pentingnya kerja sama 2. Saya ikut bekerja dalam kelompok |

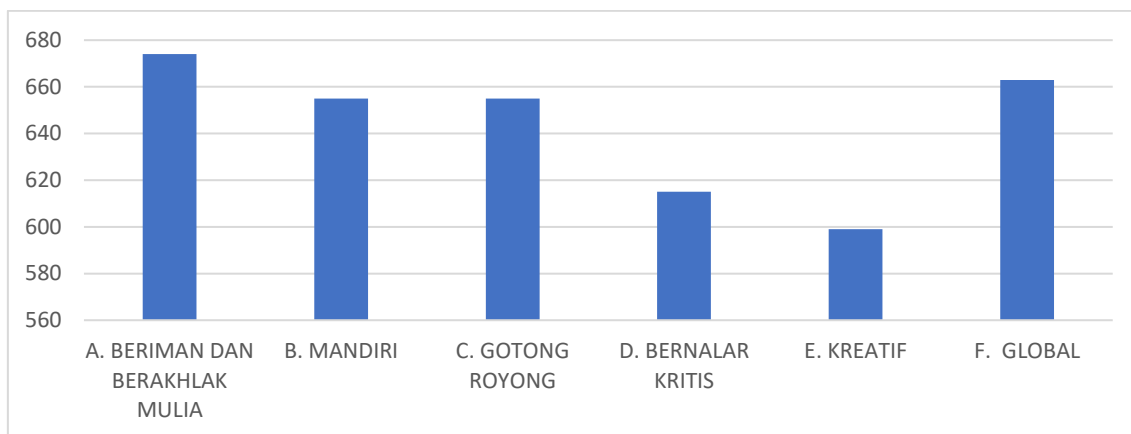
| | |
|-----------------------|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya menghargai kerja sama dengan teman 4. Saya aktif dalam kerja kelompok 5. Saya selalu bekerja sama dalam berbagai kegiatan |
| BERNALAR KRITIS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari pentingnya berpikir dalam belajar 2. Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran 3. . Saya merasa berpikir kritis itu penting 4. Saya menggunakan logika dalam belajar 5. Saya terbiasa berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari |
| KREATIF | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari pentingnya memiliki ide baru 2. Saya mencoba membuat ide atau karya 3. Saya menghargai kreativitas 4. Saya mengembangkan ide secara terencana 5. Saya selalu kreatif dalam berbagai kegiatan |
| BERKEBHINEKAAN GLOBAL | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari adanya perbedaan di sekitar saya 2. Saya mau bergaul dengan teman yang berbeda 3. Saya menghargai perbedaan pendapat 4. Saya menjaga sikap toleransi dalam pergaulan 5. Saya menjadikan toleransi sebagai kebiasaan sehari-hari |

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian sikap pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian sikap yang disusun berdasarkan indikator pada setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat internalisasi karakter mahasiswa melalui aktivitas akademik, interaksi sosial, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap toleransi selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan kecenderungan perkembangan karakter mahasiswa pada masing-masing dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan diagram untuk mempermudah interpretasi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu mahasiswa, observasi proses pembelajaran, serta penilaian Profil Pelajar Pancasila. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, lembar penilaian sikap pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan selama proses perkuliahan berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa kelas 4B Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan jumlah subjek sebanyak 35 mahasiswa. Kegiatan penelitian dilakukan selama periode pembelajaran semester genap tahun akademik 2025 di lingkungan Program Studi PGMI. Data hasil penilaian pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1. Dimensi P5 dan Nilai yang Di Capai

Berdasarkan Gambar 1, dimensi Beriman dan Berakhlak Mulia memperoleh nilai tertinggi sebesar 674, yang menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI kelas 4B memiliki sikap religius dan perilaku sosial yang baik dalam proses pembelajaran. Dimensi Global juga menunjukkan capaian tinggi dengan nilai 663, diikuti dimensi Mandiri dan Gotong Royong yang masing-masing memperoleh nilai 655, sehingga mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, bertanggung jawab, dan beradaptasi dalam lingkungan akademik. Sementara itu, dimensi Bernalar Kritis memperoleh nilai 615 dan dimensi Kreatif memperoleh nilai terendah sebesar 599. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, serta mengembangkan ide kreatif masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berbasis pemecahan masalah. Secara keseluruhan, enam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada mahasiswa PGMI telah berkembang cukup baik sebagai bagian dari pembentukan critical character calon pendidik sekolah dasar.

Dengan nama-nama mahasiswa kelas 4B sebagai berikut:

Tabel 2. Nama Mahasiswa

| | | | | |
|---------------------------|---------------------|------------------------|--------------------|-----------------------------|
| Zahra Amalia Nurafni | Gendhis Seruni | Qinata Hanin Salsabila | Fadilah Annisa | Aditya Kusuma Atmaja |
| Lydia Azahra | Dhea Nur Annisa | Haddad rabhani arif | Zahra Amalia Putri | Nurul Kholifah |
| Anindita Aulia Razma | Mulia Dewi | Fina | Sulky Nawafila | Fitroh Kamilah |
| Seira Kafka Aprila | Alifah Fauziah | Suci Indah | Izzah Auliya Husna | Muhamad Hafizh Adhi Pratama |
| Zahro Finna Fredelia Hadi | Fitazkia Hanifah | Nadia Nurifdah Hasan | Uci Asyfiati | Ilmi iqriyah |
| Afsah Fadila | Destiana Nur Azahra | Iffa Mawla | Zins | M.Nur Al Fadhilah |
| Fariha Firda Hasyim | Marcha Nabila | Nadia Farhatun Nisa | Alifa Ferhani | Raden Widha Agustika |

Aspek Karakteristik dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran kompetensi dan karakter lulusan yang diharapkan mampu dimiliki peserta didik melalui proses pendidikan. Konsep ini dirancang sebagai upaya memperkuat internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kehadiran Profil Pelajar Pancasila juga sejalan dengan visi pendidikan Indonesia untuk mewujudkan generasi yang maju, mandiri, berdaulat, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan identitas bangsa (Santika and Dafit 2023). Dalam penerapannya, Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi karakter utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta berkebinekaan global yang saling berkaitan dan mendukung perkembangan peserta didik secara utuh.

Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan kecenderungan individu dalam bersikap dan bertindak sesuai nilai moral, norma sosial, serta ajaran kemanusiaan yang berlaku di masyarakat. Karakter tidak dapat dipisahkan dari kompetensi karena keduanya saling memengaruhi dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan akademik yang baik belum tentu mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari tanpa didukung karakter yang kuat. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, motivasi, serta sikap peserta didik agar mampu bertindak secara bertanggung jawab dan berintegritas (Nafi'ah et al. 2024). Profil Pelajar Pancasila kemudian dirancang sebagai gambaran peserta didik Indonesia yang mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi, serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Konsep tersebut menekankan pentingnya kemandirian dalam belajar, kemampuan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, dan pembentukan kepribadian yang utuh melalui proses pendidikan.

Penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dilaksanakan berbasis proyek untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara kontekstual melalui pengalaman belajar yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek dinilai mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah. Dalam implementasinya, Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta berkebinekaan global. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan identitas kebangsaan yang kuat dalam menghadapi tantangan global pada era perkembangan teknologi dan masyarakat modern.

Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik seperti literasi dan numerasi, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi secara menyeluruh yang mencakup kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sosial. Kompetensi yang dikembangkan bersifat holistik karena mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami persoalan lokal maupun global, menghargai keberagaman pandangan, serta membangun komunikasi dan interaksi yang positif di tengah

masyarakat yang multikultural. Dalam konteks tersebut, peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan bernalar kritis, bekerja sama, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab demi kepentingan bersama dan keberlanjutan kehidupan sosial. Kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila juga berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang bertujuan membentuk individu yang mandiri, berkarakter, dan memiliki kesadaran terhadap dampak perilakunya bagi lingkungan sekitar (Musdalipah, Lapude, and Mukhtar 2023). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang mampu berpikir reflektif, bertindak bijaksana, serta berkontribusi secara aktif sebagai warga negara dan warga dunia.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi utama yang menjadi kompetensi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Keenam dimensi tersebut meliputi “*beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, serta berkebhinekaan global*”. Setiap dimensi memiliki keterkaitan yang saling mendukung sehingga pengembangannya harus dilakukan secara menyeluruh dan berimbang. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dicapai apabila hanya berfokus pada satu aspek tertentu, karena perkembangan satu dimensi akan memengaruhi dimensi lainnya. Oleh sebab itu, seluruh dimensi perlu ditanamkan secara bersamaan agar terbentuk karakter peserta didik yang utuh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila menjadi kerangka pengembangan karakter dan kompetensi yang tidak hanya relevan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga penting diterapkan pada pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa sebagai calon intelektual dan agen perubahan sosial. Pada konteks mahasiswa PGMI, keenam dimensi tersebut merepresentasikan kemampuan personal, sosial, moral, dan akademik yang mendukung terbentuknya karakter calon pendidik yang profesional, adaptif, dan berintegritas. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia tercermin melalui kesadaran mahasiswa dalam menerapkan nilai religius, menjaga etika akademik, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan kampus maupun masyarakat. Dimensi Berkebhinekaan Global terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menghargai perbedaan budaya, latar belakang, dan pandangan, serta membangun komunikasi yang inklusif dan toleran di lingkungan akademik yang beragam. Sementara itu, dimensi Gotong Royong diwujudkan melalui kemampuan bekerja sama dalam diskusi, organisasi, maupun kegiatan sosial yang menuntut kolaborasi, empati, dan kepedulian terhadap sesama (Nur et al. 2023).

Selain penguatan aspek sosial dan moral, Profil Pelajar Pancasila juga menekankan pengembangan kapasitas individu melalui dimensi Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dimensi Mandiri berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara disiplin, memiliki inisiatif dalam pengembangan diri, serta mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial. Dimensi Bernalar Kritis menjadi kompetensi penting pada pendidikan tinggi karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan secara objektif, mengembangkan argumentasi ilmiah, serta mengambil

keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan reflektif. Adapun dimensi Kreatif tercermin melalui kemampuan mahasiswa menghasilkan gagasan inovatif, mengembangkan solusi terhadap berbagai persoalan pembelajaran, serta menciptakan ide-ide baru yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial, moral, dan profesional yang mendukung kesiapan mereka sebagai calon pendidik sekolah dasar yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dan tantangan global abad ke-21 (Nur et al. 2023).

1. Beriman dan Berakhlak Mulia

Tabel 3. Hasil Dimensi Beriman dan Berakhlak Mulia

| Aspek Sikap | Rata-Rata Skor | Kategori |
|------------------------------------|----------------|----------|
| Menyadari bahwa ibadah itu penting | 3,94 | Tinggi |
| Mulai melaksanakan ibadah | 3,89 | Tinggi |
| Ibadah sebagai kebutuhan | 3,83 | Tinggi |
| Mengatur waktu untuk beribadah | 3,63 | Tinggi |
| Beribadah tanpa diingatkan | 3,37 | Tinggi |

Seluruh aspek berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa 35 mahasiswa memiliki kesadaran, kebiasaan, dan internalisasi nilai ibadah yang kuat, baik pada aspek kognitif (pemahaman), afektif (kesadaran), maupun perilaku (konsistensi tindakan).

Berdasarkan hasil penilaian pada dimensi *Beriman dan Berakhlak Mulia*, sebagian besar mahasiswa PGMI kelas 4B memperoleh skor tinggi dengan rentang nilai 19–20, sehingga menunjukkan bahwa kesadaran spiritual dan kebiasaan beribadah mahasiswa telah berkembang dengan baik. Mahasiswa seperti Qinata Hanin Salsabila, Fadilah Annisa, Aditya Kusuma Atmaja, Lydia Azahra, Dhea Nur Annisa, Nunul Kholifah, dan beberapa mahasiswa lainnya memperoleh skor maksimal 20 karena mampu menunjukkan konsistensi pada seluruh indikator penilaian. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh skor lebih rendah, yaitu Marcha Nabila dengan skor 15, Uci Asyfiati sebesar 17, Haddad Rabbani Arif, Zahra Amalia Putri, Muhamad Hafizh Adhi P, dan Destiana Nur Azahra masing-masing memperoleh skor 18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih belum konsisten dalam mengatur waktu ibadah maupun melaksanakan ibadah tanpa diingatkan. Selain itu, mahasiswa seperti Zahra Amalia Nurafni, Gendhis Seruni, Sulky Nawafila, Fitroh Kamilah, Zahro Finna Fredelia, Ilmi Iqriyah, Afsah Fadila, Iffa Mawla, M. Nur Al Fadhilah, dan Nadia Farhatun Nisa memperoleh skor 19, yang menunjukkan bahwa secara umum aspek religius sudah berkembang baik meskipun masih terdapat satu indikator yang belum optimal. Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa dimensi religius mahasiswa telah berkembang secara positif sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila, namun tetap diperlukan pembiasaan dan penguatan karakter agar konsistensi sikap spiritual mahasiswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

2. Mandiri

Tabel 4. Hasil Dimensi Mandiri

| Aspek Sikap | Rata-Rata Skor | Kategori |
|---|----------------|----------|
| Sadar bahwa tugas adalah tanggung jawab | 3,83 | Tinggi |
| Mengerjakan tugas sendiri | 3,66 | Tinggi |
| Menganggap tugas penting untuk diselesaikan | 3,83 | Tinggi |
| Mengatur waktu belajar dengan baik | 3,37 | Tinggi |
| Menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab | 3,63 | Tinggi |

Seluruh indikator pada dimensi mandiri berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat kemandirian yang kuat, baik dalam aspek kesadaran tanggung jawab, inisiatif belajar, pengelolaan waktu, maupun konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku mandiri sudah terinternalisasi secara cukup stabil dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Berdasarkan hasil penilaian pada dimensi *Mandiri*, diperoleh total skor sebesar 655 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI kelas 4B telah memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui lima indikator, yaitu kesadaran bahwa tugas merupakan tanggung jawab pribadi, kemampuan mengerjakan tugas secara mandiri, kesadaran bahwa tugas penting untuk diselesaikan, kemampuan mengatur waktu belajar, serta konsistensi menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebagian besar mahasiswa memperoleh skor tinggi dengan rentang 19–20, seperti Zahra Amalia Nurafni, Gendhis Seruni, Qinata Hanin Salsabila, Aditya Kusuma Atmaja, Lydia Azahra, dan beberapa mahasiswa lainnya yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab akademik yang baik. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh skor rendah, yaitu Marcha Nabila dengan skor 14, Haddad Rabbani Arif dan Uci Asyfiati dengan skor 15, serta Fadilah Annisa, Sulky Nawafila, Ilmi Iqriyah, Destiana Nur Azahra, dan Iffa Mawla yang masing-masing memperoleh skor 16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menjaga konsistensi ketepatan waktu pengumpulan tugas. Meskipun demikian, secara umum dimensi mandiri pada mahasiswa telah berkembang cukup baik sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

3. Gotong Royong

Tabel 5. Hasil Dimensi Gotong Royong

| Aspek Sikap | Rata-Rata Skor | Kategori |
|---------------------------------|----------------|----------|
| Menyadari pentingnya kerja sama | 3,69 | Tinggi |
| Mengerjakan tugas sendiri | 3,74 | Tinggi |

| | | |
|---|------|--------|
| Menghargai kerja sama dengan teman | 3,77 | Tinggi |
| Aktif dalam kerja kelompok | 3,57 | Tinggi |
| Selalu bekerja sama dalam berbagai kegiatan | 3,49 | Tinggi |

Seluruh indikator pada dimensi gotong royong berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan kuat dalam kolaborasi, partisipasi aktif, serta sikap apresiatif terhadap kerja sama dalam kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai kolaboratif telah terinternalisasi dengan baik dalam interaksi sosial dan aktivitas akademik.

Berdasarkan hasil penilaian pada dimensi *Gotong Royong*, diperoleh total skor sebesar 655 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI kelas 4B telah memiliki kemampuan bekerja sama yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas kelompok. Penilaian dilakukan melalui lima indikator, yaitu kesadaran pentingnya kerja sama, keterlibatan dalam kelompok, sikap menghargai teman, keaktifan dalam kerja kelompok, serta konsistensi bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Sebagian besar mahasiswa memperoleh skor tinggi dengan rentang 19–20, seperti Qinata Hanin Salsabila, Aditya Kusuma Atmaja, Lydia Azahra, Dhea Nur Annisa, Nunul Kholifah, dan beberapa mahasiswa lainnya yang menunjukkan sikap kooperatif dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh skor rendah, yaitu Haddad Rabbani Arif dengan skor 14, Uci Asyfiati dan Zinda dengan skor 15, serta Sulky Nawafila, Ilmi Iqriyah, dan Alifa Ferhani yang masing-masing memperoleh skor 16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih kurang aktif dalam kerja kelompok serta belum konsisten dalam membangun kerja sama pada berbagai kegiatan akademik. Meskipun demikian, secara umum dimensi gotong royong mahasiswa telah berkembang dengan cukup baik sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam lingkungan perkuliahan.

4. Bernalar Kritis

Tabel 6. Hasil Dimensi Bernalar Kritis

| Aspek Sikap | Rata-Rata Skor | Kategori |
|--|----------------|----------|
| Menyadari pentingnya berpikir dalam belajar | 3,71 | Tinggi |
| Bertanya jika tidak memahami pelajaran | 3,17 | sedang |
| Menganggap berpikir kritis itu penting | 3,57 | Tinggi |
| Menggunakan logika dalam belajar | 3,54 | Tinggi |
| Terbiasa berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari | 3,11 | sedang |

Dimensi bernalar kritis secara umum berada pada kategori tinggi, namun terdapat dua indikator yang berada pada kategori sedang, yaitu kemampuan bertanya ketika tidak memahami materi dan penerapan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesadaran konseptual terhadap berpikir kritis sudah baik, tetapi implementasi dalam praktik dan konsistensi perilaku masih relatif belum optimal, sehingga diperlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih menekankan inquiry dan refleksi.

Berdasarkan hasil penilaian pada dimensi Bernalar Kritis, diperoleh total skor sebesar 615 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGMI kelas 4B masih berada pada kategori cukup dan perlu ditingkatkan. Penilaian dilakukan melalui lima indikator, yaitu kesadaran pentingnya berpikir dalam belajar, keberanian bertanya ketika tidak memahami pelajaran, pandangan terhadap pentingnya berpikir kritis, penggunaan logika dalam belajar, serta kebiasaan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian mahasiswa memperoleh skor tinggi dengan rentang 19–20, seperti Qinata Hanin Salsabila, Aditya Kusuma Atmaja, Lydia Azahra, Mulia Dewi, Izzah Auliya Husna, Nadia Nurfidah Hasan, serta beberapa mahasiswa lainnya yang menunjukkan kemampuan berpikir logis dan reflektif yang baik dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa dengan skor rendah, yaitu Sulky Nawafila dan Uci Asyfiati yang masing-masing memperoleh skor 12, Haddad Rabbani Arif dan Ilmi Iqriyah dengan skor 14, serta Zahra Amalia Nurafni, Zinda, dan Alifa Ferhani yang memperoleh skor 15. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang aktif bertanya, belum terbiasa menggunakan penalaran secara mendalam, dan belum konsisten menerapkan pola pikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, hasil penilaian menunjukkan bahwa dimensi bernalar kritis masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih melalui pembelajaran yang mendorong diskusi, analisis masalah, dan refleksi agar kemampuan critical character mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

5. Kreatif

Tabel 7. Hasil Dimensi Kreatif

| Aspek Sikap | Rata-Rata Skor | Kategori |
|--|----------------|----------|
| Menyadari pentingnya memiliki ide baru | 3,51 | Tinggi |
| Mencoba membuat ide atau karya | 3,06 | sedang |
| Menghargai kreativitas | 3,66 | Tinggi |
| Mengembangkan ide secara terencana belajar | 3,37 | Tinggi |
| Selalu kreatif dalam berbagai kegiatan | 3,09 | sedang |

Dimensi kreatif secara umum berada pada kategori tinggi, namun terdapat dua indikator yang masih berada pada kategori sedang, yaitu kemampuan menghasilkan ide/karya serta konsistensi kreativitas dalam berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi terhadap kreativitas sudah baik, tetapi aspek implementatif dalam menghasilkan dan

mempertahankan kreativitas masih perlu diperkuat melalui pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan pemberian ruang ekspresi yang lebih terbuka.

Berdasarkan hasil penilaian pada dimensi *kreatif*, sebagian besar mahasiswa PGMI kelas 4B menunjukkan kemampuan kreativitas yang cukup baik dalam mengembangkan ide, menghargai kreativitas, serta mencoba menghasilkan karya atau gagasan baru. Hal tersebut terlihat dari dominasi skor 18–20 yang diperoleh mayoritas mahasiswa. Nilai tertinggi sebesar 20 diperoleh oleh beberapa mahasiswa, seperti Lydia Azahra, Anindita Aulia Razma, Izzah Auliya Husna, dan Raden Widha Agustika, yang menunjukkan kemampuan sangat baik dalam mengembangkan ide secara terencana serta menerapkan sikap kreatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa dengan capaian rendah pada dimensi kreatif. Haddad rabbani arif dan Uci Asyfiati memperoleh skor 11, yang menunjukkan bahwa aspek pengembangan ide, kreativitas, dan penerapan gagasan baru masih perlu ditingkatkan. Selain itu, Nadia Nurfidah Hasan dan afsah fadila memperoleh skor 13, sedangkan Gendhis Seruni dan Zahra Amalia Putri memperoleh skor 14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreatif mahasiswa belum berkembang secara merata pada seluruh subjek penelitian. Secara keseluruhan, total skor dimensi kreatif mencapai 599, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter kreatif mahasiswa PGMI kelas 4B berada pada kategori cukup baik, meskipun masih diperlukan penguatan pembelajaran yang mampu mendorong eksplorasi ide, inovasi, dan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara aktif.

6. Berkebhinekaan Global

Tabel 8. Hasil Dimensi Berkebhinekaan Global

| Aspek Sikap | Rata-Rata Skor | Kategori |
|---|----------------|----------|
| Menyadari adanya perbedaan di sekitar | 3,66 | Tinggi |
| Mau bergaul dengan teman yang berbeda | 3,66 | Tinggi |
| Menghargai perbedaan pendapat | 3,80 | Tinggi |
| Menjaga sikap toleransi dalam pergaulan | 3,66 | Tinggi |
| Menjadikan toleransi sebagai kebiasaan | 3,71 | Tinggi |

Dimensi berkebhinekaan global berada pada kategori tinggi secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penerimaan yang baik terhadap perbedaan, sikap toleran, serta kecenderungan untuk membangun interaksi sosial yang inklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai keberagaman telah terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sosial dan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil penilaian pada dimensi *berkebhinekaan global*, sebagian besar mahasiswa PGMI kelas 4B menunjukkan sikap toleransi dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik dalam menghargai perbedaan di lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat dari

dominasi skor 19–20 yang diperoleh mayoritas mahasiswa pada aspek kesadaran terhadap perbedaan, kemampuan bergaul dengan teman yang berbeda, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tertinggi sebesar 20 diperoleh oleh banyak mahasiswa, seperti Qinata Hanin Salsabila, Aditya Kusuma Atmaja, Suci Indah, Nadia Nurfidah Hasan, dan Raden Widha Agustika, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menerapkan sikap toleransi dan keterbukaan secara konsisten dalam aktivitas akademik maupun sosial. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa dengan capaian yang relatif rendah. Zahra Amalia Nurafni dan Haddad rabbani arif memperoleh skor 14, sedangkan Zahra Amalia Putri dan marcha nabila memperoleh skor 15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami keberagaman, menjaga toleransi, dan membangun interaksi sosial yang inklusif masih perlu ditingkatkan pada sebagian mahasiswa. Secara keseluruhan, total skor dimensi berkebinekaan global mencapai 663, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter berkebinekaan global mahasiswa PGMI kelas 4B berada pada kategori baik dan menjadi salah satu dimensi dengan capaian tertinggi dibandingkan dimensi lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian sikap berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada mahasiswa PGMI kelas 4B angkatan 2024 secara umum berada pada kategori baik, dengan capaian tertinggi terdapat pada dimensi beriman dan berakhlak mulia serta berkebinekaan global, sedangkan dimensi mandiri dan gotong royong menunjukkan hasil yang cukup baik dengan variasi antar individu, sementara dimensi bernalar kritis dan kreatif berada pada capaian yang lebih rendah sehingga mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek analisis, refleksi, serta pengembangan gagasan inovatif; dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter telah berlangsung, namun belum merata pada seluruh dimensi sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah untuk memastikan perkembangan karakter yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan perlunya penguatan pada dimensi bernalar kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang lebih berorientasi pada problem based learning, diskusi analitis, serta tugas berbasis proyek yang menuntut argumentasi dan inovasi. Dosen juga perlu memperbanyak stimulus yang mendorong mahasiswa untuk bertanya, mengevaluasi informasi, dan menyusun solusi secara mandiri agar kemampuan berpikir tingkat tinggi berkembang secara lebih konsisten. Selain itu, penguatan dimensi mandiri dan gotong royong dapat dilakukan melalui penugasan kolaboratif yang disertai pembagian peran yang jelas serta sistem penilaian yang menekankan tanggung jawab individu dalam kerja kelompok. Secara keseluruhan, integrasi penilaian formatif yang berkelanjutan dan refleksi diri mahasiswa perlu diperkuat agar perkembangan karakter pada seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat lebih merata, terukur, dan berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- Dwinata, Anggara, Evi Rizqi Salamah, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Hawwin Fitra Raharja, Aida Arini, and Minto. 2026. "Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Mahasiswa BEM Fakultas Ilmu Pendidikan Se-Keresidenan Kediri." *Jurnal Pengabdian Nusantara* 10 (1): 105–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v10i1.26080>.
- Ernawati, Yurike, and Fitri Puji Rahmawati. 2022. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6132–44.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Edumaspul* 6 (1): 1224–38.
- Liliani, and I Gede Astawan. 2024. "Implementasi Teori Kognitif Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SD Kelas 1 Berbasis Dimensi Bernalar Kritis." *Jurnal of Comprebensif Science* 3 (12): 5544–51.
- Musdalipah, Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Mukhtar. 2023. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Tarbiyah* 1 (4): 164–80.
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, Merinda Wike, Widyawati, and Nadia Fiqrissakiyah. 2024. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Auladuma* 5 (1): 1–10.
- Nasihah, Arini, and Pebrian Dwi Ramadhan. 2024. "Pengembangan Peran Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Di SMKN 2 Kayuagung." *Jurnal Eduabdimas* 3 (2): 74–85.
- Nur, Nafiah, Shofia Rohmah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari. 2023. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasi* 6 (3): 1254–69. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 16 (2): 103–15. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>.
- Salma, Aiz Liana, Muflikhul Khaq, and Suyoto. 2024. "Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Pada Capaian Pembelajaran Muatan Profil Pelajar Pancasila Materi Konstitusi Dan Norma Kelas IV SD Muhammadiyah Purwodadi." *Jurnal Binagogik* 11 (1): 57–66.
- Santika, Rani, and Febrina Dafit. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi* 7 (6): 6641–53. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.
- Susanti, Salamah Eka. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Jurnal Trilogi* 3 (1): 10–17.
- Syahroni, Muhammad Irfan. 2022. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Al - Musthafa STIT Al - Aziziyah Lombok Barat* 2 (3): 43–56.